

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin beragamnya jenis dan jumlah produk industri mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut memaksa perusahaan untuk dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Namun, hal itu dirasa belum cukup untuk dapat memenangkan persaingan yang ada. Perlu adanya nilai tambah pada setiap produk yang membedakan dengan produk kompetitor. Nilai tambah yang ada dapat berupa pelayanan yang cepat, kualitas yang terjaga serta ketepatan pengiriman. Apabila nilai tambah tersebut dapat diberikan oleh perusahaan, maka akan tumbuh kepercayaan dari konsumen untuk terus menggunakan produk yang sama. Oleh karena itu, kepercayaan merupakan hal yang krusial dalam memenangkan persaingan saat ini.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Konsumen mengharapkan pelayanan yang cepat, kualitas yang baik, dan pengiriman tepat waktu. Pengendalian rantai suplai merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Rantai pasok merupakan suatu jaringan kompleks yang terdiri dari seluruh tahap misalnya, pemesanan, pembelian, pengendalian persediaan, manufaktur dan distribusi, yang terlibat dalam produksi dan penyampaian produk. Seluruh rantai menghubungkan pelanggan, manufaktur dan supplier, yang dimulai dengan penyiapan bahan baku atau komponen oleh supplier, dan berakhir dengan penggunaan produk oleh pelanggan (Ting & Cho 2008).

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Supplier merupakan bagian penting dalam rantai suplai suatu perusahaan yang menyediakan bahan baku berkualitas. Ketergantungan pada supplier yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan harus lebih efektif bekerja.

Dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku tersebut, evaluasi supplier berperan penting dalam menentukan tingkat performansi industri itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi supplier sebagai pemasok bahan baku maupun bahan penunjang dalam proses produksi. Pemantauan dan pengukuran kinerja keseluruhan supplier menjadi sangat penting. Kinerja supplier perlu dipantau secara terus menerus. Pemantauan dan pengukuran kinerja supplier dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perlu tidaknya mencari supplier alternatif (Nyoman & Mahendrawati 2010).

PT Yamaha Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi alat musik Piano. PT Yamaha mengalami beberapa kali selalu mengalami masalah dalam pengadaan bahan baku seperti ketidakmampuan supplier memenuhi jumlah order atau keterlambatan kedatangan bahan. Masalah lain yang kerap muncul adalah terdapat barang yang rusak atau cacat sehingga tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan. Kekurangan, keterlambatan serta kerusakan bahan baku tersebut mengakibatkan terganggunya jadwal produksi sehingga order konsumen pun tidak tercapai dengan maksimal. Untuk mengantisipasinya, perusahaan berusaha untuk selalu melakukan evaluasi dan pengawasan untuk setiap supplier yang ada. Namun, pengawasan yang ada, hanya ditinjau dari satu atau sedikit faktor tanpa melihat performa efisiensi supplier secara keseluruhan. Sehingga utilitas input yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil atau output dari supplier tidak terukur dengan baik dan menyeluruh.

Dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran kinerja supplier untuk mengukur efisiensi dari supplier dalam mengutilisasi input yang telah diberikan oleh perusahaan. Salah satu metode untuk mengukur efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA).

DEA digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari unit – unit analisa yang disebut dengan *Decision Making Unit* (DMU). DMU yang efisien digunakan sebagai acuan *benchmarking* bagi DMU yang belum efisien. DEA sangat cocok diterapkan untuk mengevaluasi supplier yang ada karena bisa dibandingkan efisiensinya. DEA juga mampu mengakomodasi beda satuan pengukuran yang dipakai.(Utoro & Singgih 2011)

Dari permasalahan yang dijabarkan di atas maka dikembangkan metode pengukuran dan prediksi efisiensi Data Envelopment Analysis (DEA). DEA sudah populer sejak lama digunakan untuk evaluasi efisiensi.(Wang et al. 2003)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja efisiensi supplier kayu ?
2. Bagaimana kinerja efisiensi relatif supplier terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja?
3. Supplier mana yang memiliki kinerja efisiensi relatif terbaik?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian supaya pembahasan yang dilakukan dan penarikan kesimpulan akan lebih terarah. Beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT Yamaha Indonesia yang memproduksi alat musik Piano menggunakan bahan baku kayu sebagai bahan baku utama.
2. Data yang digunakan adalah data pada bulan September 2015 hingga Februari 2016..

3. Supplier yang diseleksi adalah supplier bahan baku kayu nyatoh yang dipakai perusahaan saat penelitian berlangsung.
4. Pengukuran dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat efisiensi secara relatif pada masing-masing supplier.
5. Alat analisis yang digunakan untuk efisiensi supplier adalah *Data envelopment analysis* (DEA).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan supplier bahan baku kayu dalam PT. Yamaha Indonesia
2. Mengukur kinerja relatif supplier terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja
3. Mengetahui supplier yang memiliki performa terbaik dan target perbaikan apabila belum baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi alternatif metode pemilihan supplier kepada perusahaan.
2. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan kepada supplier dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini untuk menjadi referensi dalam memilih supplier yang efisien.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan TA.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab kedua ini memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang dapat membuktikan bahwa topik TA yang diangkat memenuhi syarat serta kriteria yang telah dijelaskan di atas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat obyek penelitian, data yang digunakan serta tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisis data yang akan dipakai dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat. Urutan langkah yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisis data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian di mana kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian akan menghasilkan sebuah rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian. Kemudian saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang dimungkinkan hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan.

